

## ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR, NIM, DAN BOPO TERHADAP ROA DENGAN GCG SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2009-2013)

Agustania Rahmawati, Prasentiono<sup>1</sup>

agustaniarahmawati@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aimed to determine financial ratios commercial Bank Go Public to profitability with control variables of Good Corporate Governance (GCG). Financial ratios are proxied by CAR, NPL, LDR, NIM, and BOPO, and Profitability is proxied by ROA as a measure of the amount of profit generated. while GCG control variable is proxied by the audit committee, independent directors, institutional ownership and managerial ownership.*

*The sample in this study is a commercial were bank go public listed in Stock Exchange (the Indonesia Stock Exchange) in the 2009-2013 period. The number used were 12 banks were taken by purposive sampling. The methods of analysis of this research using multiple linear regression with SPSS 20 Program.*

*The results of this research show that CAR had positive but not significant effect to ROA, NPL and LDR had negative and insignificant effect to ROA, NIM had positive and significant effect to ROA, BOPO had significant negative effect to ROA, while the audit committee, independent directors, institutional ownership and ownership managerial had no effect to ROA.*

*Keywords: CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO, ROA, the Audit Committee, Independent Commisioner, Institutional Ownership, Managerial Ownership, GCG.*

### PENDAHULUAN

. Menurut Booklet Perbankan 2014, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan merupakan inti sistem keuangan suatu negara karena berperan aktif dalam menunjang perekonomian nasional atau regional, peran tersebut tercermin dalam fungsi utamanya sebagai *intermediate*, sebagaimana tercatat dalam pasal 3 UU No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa bank sebagai media perantara pihak yang kelebihan dana (*Surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dana (*Deficit of funds*). Pihak yang kelebihan dana akan menyimpan dananya dalam bentuk tabungan, deposito serta rekening giro, kemudian dana yang terkumpul akan disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja dan lain-lain. Tentunya dalam pemberian kredit diharapkan bank akan memperoleh pendapatan dalam bentuk pengenaan bunga kredit. Selain mempunyai fungsi *intermediate*, bank mempunyai fungsi lain yang lebih spesifik yaitu sebagai *agent of trust*, *agent of service* dan *agent of development*.

Tujuan utama berdirinya bank adalah untuk mencapai profitabilitas, memaksimalkan laba dan nilai perusahaan (Scott, 2001). Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat profitabilitas adalah dengan mencermati laporan kinerja keuangan bank. Bank yang memiliki kinerja keuangan yang bagus menandakan bahwa bank tersebut dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba pada umumnya digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan, pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Laba yang tinggi menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus di masa mendatang, semakin tinggi profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan maka semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu

---

<sup>1</sup> Corresponding author

tingginya profitabilitas dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi investor untuk menanamkan dananya. Apabila profitabilitas yang dihasilkan tinggi maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki perkembangan yang bagus sehingga modal yang ditanamkan dapat bertambah dan tingkat pengembalian investasi tinggi.

Ukuran profitabilitas bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dari operasi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai analisis rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya (Siamat, 2005). Pengukuran ROA menurut SE BI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah dengan cara membandingkan laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Penelitian yang dilakukan Rosyidah (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi ROA, diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto, *Net Interest Margin* (NIM), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap ROA yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh pada besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutupi oleh *equity* bank yang tersedia (Taswan, 2010). Modal yang dimiliki bank menjadi alternatif kerugian yang tidak dapat dihindarkan, sehingga bank dapat mengelola kegiatannya secara efektif dan kekayaan pemegang saham diharapkan semakin meningkat (Muljono, 1999). Bank Indonesia menetapkan modal minimal suatu bank adalah 8%, hal tersebut sesuai dengan SE BI No 15/11/DPNP tanggal 8 April 2013. Semakin tinggi CAR maka kemampuan untuk membiayai operasi bank akan semakin baik sehingga mampu memberikan kontribusi bagi profitabilitas (ROA) bank (Dendawijaya, 2003).

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi ROA yaitu *Non Performing Loan* (NPL). NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. Kondisi suatu bank dapat memburuk apabila NPL melebihi batas yang ditetapkan Bank Indonesia (Siamat, 2005). NPL timbul karena debitur tidak melunasi kewajiban tepat waktu. NPL adalah persentase perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin tinggi NPL akan mengganggu profitabilitas bank karena jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian. Bank Indonesia dalam PBI No 15/2/PBI/2013 menetapkan bahwa NPL tidak lebih dari 5%.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi ROA yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan bank dibiayai oleh dana pihak ketiga dan tingkat kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang diberikan kepada debitur. LDR merupakan persentase perbandingan antara jumlah kredit yang berhasil disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga. LDR yang rendah menunjukkan bank kelebihan kapasitas dana untuk dipinjamkan, apabila bank menyalurkan kredit dalam batas yang telah ditentukan maka penyaluran dana berjalan efisien dan bank mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang disalurkan melalui kredit. Dengan demikian LDR berpengaruh terhadap kinerja dan profitabilitas bank, sebagaimana yang diketahui bahwa sumber utama bank berasal dari bunga kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Bank Indonesia dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 menetapkan bahwa LDR minimal bank adalah sebesar 78% dan maksimal adalah 92%. Semakin tinggi LDR yang dihasilkan bank maka profitabilitas (ROA) yang didapatkan bank akan semakin banyak karena kemampuan bank menyalurkan kredit berjalan efisien (Kasmir, 2008).

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi ROA adalah *Net Interest Margin* (NIM). SE BI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menyatakan bahwa NIM merupakan perbandingan persentase pendapatan bunga dan rata-rata aset produktif. Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aset yang tersedia. Semakin besar hasil bunga yang didapatkan bank atas pengelolaan asetnya maka hal

tersebut dapat meminimalisir terjadinya masalah. NIM bertujuan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam mengelola berbagai resiko yang mungkin terjadi pada suku bunga. Semakin tinggi NIM yang diperoleh bank maka semakin tinggi pula profitabilitas (ROA) bank karena pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank semakin bertambah.

Faktor kelima yang diduga mempengaruhi ROA adalah BOPO. BOPO merupakan persentase perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO digunakan mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga, apabila bank menggunakan semua faktor produksi dengan tepat dan berhasil maka kinerja bank berjalan dengan efisien sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas bank, karena fungsi bank merupakan penghimpun dan penyalur dana. Semakin tinggi beban operasional dan pendapatan operasional maka profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan akan semakin rendah (Dendawijaya, 2003).

Seiring perkembangan dunia perbankan di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengatur dan pengawas sektor jasa keuangan di Indonesia menetapkan penilaian tingkat kesehatan bank yang berhubungan kinerja bank bersangkutan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating / RBBR*) baik secara individual maupun konsolidasi yang mencakup penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG). GCG adalah proses atau struktur yang digunakan para eksekutif perusahaan yang bersangkutan (pemegang saham / pemilik modal / dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan sehingga menghasilkan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya dengan berlandaskan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika perbankan (Sutedi, 2011). GCG muncul karena adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh *agent* dalam organisasi sehingga timbul konflik keagenan diantara *principal* dengan *agent* (Tergazhi, 2012).

Menurut SE BI No 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, bank wajib melaksanakan prinsip GCG untuk meningkatkan kinerja, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap Undang-Undang yang berlaku serta nilai etika umum yang berlaku pada industri perbankan. Sistem *Corporate governance* memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan kreditur sehingga memberikan keyakinan bahwa akan memperoleh *return* yang baik atas dana yang telah diinvestasikan. Prinsip GCG terdiri dari 5 aspek, yaitu: transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan kewajaran.

Audit sangat penting karena menyediakan informasi yang ditunjukkan ke publik dan dapat digunakan investor sebagai acuan untuk menilai kondisi perusahaan, sehingga mereka bersedia atau tidak menanamkan dananya pada perusahaan bersangkutan. Audit dilakukan oleh beberapa orang dalam perusahaan yang disebut komite audit. Komite audit adalah komite yang berhubungan dengan masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (FCGI, 2001). Kualitas audit antara satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda sesuai dengan kemampuan auditor.

Dewan komisaris merupakan komposisi dewan yang dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga diperoleh laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-399/BEJ/07-2001 butir C tentang *board governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit dan sekretaris perusahaan untuk mencapai *good corporate governance*. Jumlah komisaris independen minimal 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen bertugas untuk memastikan adanya *Good Corporate Governance* dengan memberikan masukan serta pengawasan pada dewan direksi untuk kepentingan perusahaan.

Struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional dan manajerial, Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Dengan adanya kepemilikan oleh investor institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Sehingga persentase kepemilikan institusi akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap jumlah saham yang beredar. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan giat

untuk meningkatkan kinerjanya guna memenuhi keinginan pemegang saham untuk mencapai profitabilitas yang tak lain adalah dirinya sendiri.

*Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol untuk menghindari adanya unsur bias penelitian. Maka dalam penelitian ini mengikutsertakan GCG yang diprosikan dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol. Tujuan disertakannya variabel kontrol adalah untuk mengendalikan hubungan yang terjadi pada variabel dependen benar-benar dipengaruhi oleh varian independen bukan oleh faktor lain (Gan dan Saleh, 2008). Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan kausal antara variabel dependen dan independen, bukan sebagai variabel utama yang diteliti dan diuji tetapi untuk mengetahui adanya pengaruh, bisa berpengaruh lebih baik atau tidak berpengaruh atas perlakuan berbeda yang diberikan, sehingga tidak dimasukkan dalam hipotesis. Variabel kontrol digunakan dalam penelitian yang bersifat membandingkan dan mempunyai pengaruh yang konstan (Jogiyanto, 2007).

Penelitian yang mencoba membuktikan pengaruh GCG yang diprosikan dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol terhadap profitabilitas bank masih belum ditemukan. Tetapi apabila pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas bank beberapa penelitian menemukan konsistensi. Tetty dan Ghazali (2012), Gill dan Obradovich (2012) dan Widyati (2013) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Tetty dan Ghazali (2012), Dhanis (2012), dan Widyati (2013) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Kartikawati (2009), Nur'aeni dan Chariri (2010) dan Dhanis (2012) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Gill dan Obradovich (2012) dan Gunawansyah (2014) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). (2) Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA). (3) Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). (4) Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA). (5) Menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA).

## PERUMUSAN HIPOTESIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Adapun perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Hubungan CAR terhadap ROA

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh risiko kredit ikut dibiayai dengan modal sendiri baik modal inti ataupun modal pelengkap. CAR merupakan indikator dalam menghitung kemampuan bank menutupi segala kerugian yang diakibatkan aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka bank mampu membiayai kegiatan operasional bank dan akan memperoleh profit sebagai hasilnya (Dendawijaya, 2003). Sehingga CAR memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas.

### Hipotesis 1: CAR berpengaruh positif terhadap ROA

### Hubungan NPL terhadap ROA

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Apabila NPL tinggi maka menandakan banyak kredit masalah yang dialami bank bersangkutan, sehingga kemungkinan bank mengalami masalah semakin besar dalam menyalurkan kredit. Maka dalam hal ini semakin tinggi NPL maka semakin rendah ROA yang dihasilkan bank.

### Hipotesis 2: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA



### Hubungan LDR terhadap ROA

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga yang dihimpun bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang berhasil dihimpun untuk kegiatan ekonomi. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan dan semakin rendah LDR menunjukkan semakin rendah dana yang disalurkan. Penyaluran dana yang besar maka bank akan mendapatkan pendapatan sehingga ROA meningkat.

### Hipotesis 3: LDR berpengaruh positif terhadap ROA

### Hubungan NIM terhadap ROA

*Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih didapatkan dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin tinggi rasio NIM maka pendapatan bunga akan semakin tinggi dan profit yang dihasilkan akan semakin tinggi.

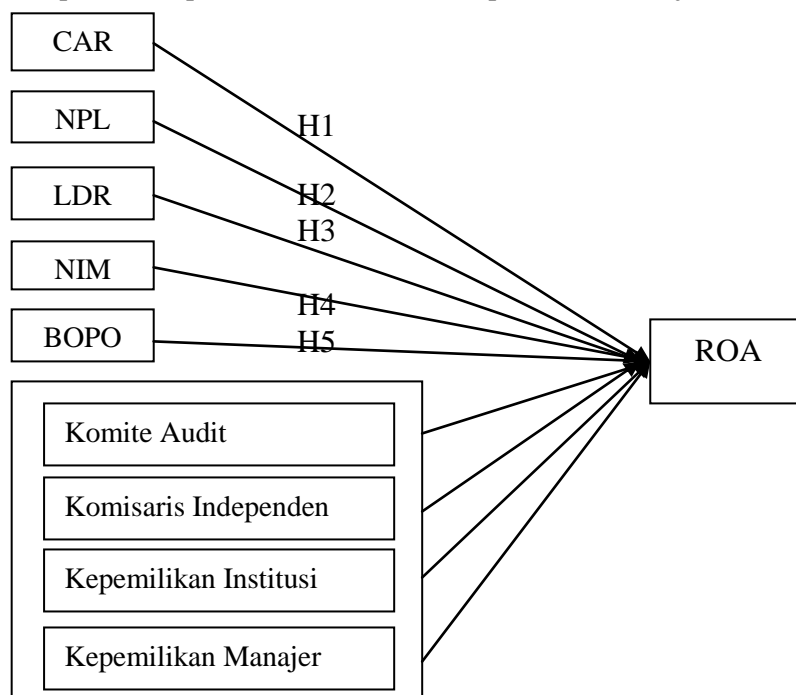
### Hipotesis 4: NIM berpengaruh positif terhadap ROA

### Hubungan BOPO terhadap ROA

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan beban operasional tetapi meningkatkan pendapatan operasional. Semakin tinggi BOPO maka semakin tidak efisien beban operasional yang dikeluarkan bank, sehingga kemampuan bank untuk memperoleh profit semakin kecil.

### Hipotesis 5: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

Rosyidah (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi ROA, diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), dan). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan tersebut dengan menambahkan variabel kontrol untuk mengendalikan hubungan yang terjadi pada variabel dependen benar-benar dipengaruhi oleh varian independen bukan oleh faktor lain (Gan dan Saleh, 2008). Variabel kontrol dalam penelitian ini di proksikan dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial.



Sumber: Rosyidah (2012), Dhanis (2012), Gill dan Obradovich (2012), Widyati (2013), Gunawansyah (2014).

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Pemilihan populasi mengenai Bank Umum *Go Public* karena mempunyai peran aktif dalam perekonomian nasional. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini jumlah Bank Umum *Go Public* yang memenuhi kriteria sebanyak 12 Bank.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### Variabel Dependen

##### *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah rasio untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan melalui pengoperasian total aset yang dimiliki bank (SE BI 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011).

#### Variabel Independen

##### *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk menjaga aktiva bank yang mengandung resiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank (Kasmir, 2010).

##### *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan bank (SE BI 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011).

##### *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara membandingkan jumlah kredit yang dikeluarkan terhadap jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun (SE BI 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011).

##### *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan aset yang tersedia (SE BI 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2013).

#### BOPO

BOPO adalah rasio yang menghitung tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (SE BI 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011).

#### Variabel Kontrol

##### Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah orang yang mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit internal dan eksternal dan mampu mengurangi sifat *opportunistik* dalam pengelolaan perusahaan (Che Haat et.al, 2008).

##### Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan manajemen sehingga dapat bergerak sebagai penengah dalam perselisihan antara para pemangku kepentingan perusahaan (Che Haat et.al, 2008).

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun di suatu perusahaan (Che haat et.al, 2008).

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan untuk mencapai kinerja yang baik dan menghasilkan profitabilitas (Che haat et.al, 2008).

### Metode Analisis

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*). Dalam analisis data tersebut menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, sehingga diketahui arah hubungan masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan mengalami penurunan atau kenaikan terhadap variabel dependen. Model matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model regresi 1:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Pada model regresi 1 merupakan persamaan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Model regresi 2:

$$Y_1 = \alpha + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Pada model regresi 2 merupakan persamaan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel kontrol dengan variabel dependen.

Model regresi 3:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Model regresi 3 merupakan persamaan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel kontrol sebagai perbandingan.

Keterangan:

$Y_1$  = Return On Asset (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Capital Adequacy Ratio (CAR)

$X_2$  = Non Performing Loan (NPL)

$X_3$  = Loan to Deposit Ratio (LDR),

$X_4$  = Net interest Margin (NIM)

$X_5$  = BOPO

$X_6$  = Dana Pihak Ketiga (DPK)

$X_7$  = Komite Audit

$X_8$  = Komisaris independen,

$X_9$  = Kepemilikan konstitusional

$X_{10}$  = Kepemilikan manajerial

$e$  = Standard error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hipotesis 1

Penelitian ini menghasilkan pengaruh positif dan tidak signifikan antara CAR dengan ROA dimana nilai signifikansi yang dihasilkan 0,997 lebih besar dari 0,05 dan memiliki arah koefisien positif yaitu sebesar 0,0000375. Sesuai dengan nilai signifikansi dan arah koefisiennya maka mengindikasikan bahwa naik turunnya ROA disebabkan oleh banyak sedikitnya CAR. Hasil penelitian juga menghasilkan pengaruh positif dan tidak signifikan antara CAR terhadap ROA dengan Komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial

sebagai variabel kontrol dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,658 dan memiliki arah koefisien negatif sebesar 0,006. **Hal ini berarti hipotesis 1 ditolak.**

Peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba secara positif tetapi tidak signifikan. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Dengan kata lain CAR berhubungan positif dengan perubahan laba untuk bank besar.

Alasan mendasar atas tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari CAR terhadap ROA adalah berkaitan dengan upaya bank untuk tetap memperkokoh kecukupan modalnya. Untuk memperkokoh permodalan bank, maka nampaknya bank akan memfokuskan pada posisi aktiva mereka untuk tetap terjaga dan memiliki risiko yang rendah. Hal ini beralasan karena berdasarkan perincian formulasi penilaian ATMR, kredit yang disalurkan memiliki tingkat risiko 50% sehingga apabila semakin besar kredit yang disalurkan maka nilai aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) bank menjadi lebih kecil karena banyak aktiva yang berisiko besar.

Namun di sisi lain, dengan kecukupan modal yang besar maka bank akan memiliki lebih banyak sumber dana yang dapat digunakan untuk pembiayaan sehingga hal ini akan memungkinkan bank mendapatkan laba yang lebih besar.

### Hipotesis 2

Penelitian ini menghasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan antara NPL dengan ROA dimana nilai signifikansi yang dihasilkan 0,252 lebih besar dari 0,05 dan memiliki arah koefisien negatif yaitu sebesar -0,65. Sesuai dengan nilai signifikansi dan arah koefisiennya maka NPL yang lebih tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih rendah. Hasil penelitian juga menghasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan antara NPL terhadap ROA dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,573 dan memiliki arah koefisien negatif sebesar -0,038. **Hal ini berarti hipotesis 2 ditolak.**

Peningkatan atau penurunan NPL selama periode penelitian akan besarnya laba secara tidak signifikan. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank maka akan menurunkan pendapatan bank.

Alasan mendasar atas tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari NPL terhadap ROA adalah berkaitan dengan dengan kualitas financing atau pendanaan yang diberikan oleh sebuah bank. Dalam hal ini, penyaluran kredit merupakan sumber utama pendapatan bank. Di sisi lain adanya kredit macet akan mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka ketika bank memiliki jumlah kredit macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran kreditnya hingga kredit macet berkurang. Namun demikian nampaknya adanya kredit macet tidak menjadikan bank mengurangi pemberian kreditnya sehingga laba bank yang diperoleh tidak berkurang secara signifikan.

### Hipotesis 3

Penelitian ini menghasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan antara LDR dengan ROA dimana nilai signifikansi yang dihasilkan 0,566 lebih besar dari 0,05 dan memiliki arah koefisien negatif yaitu sebesar -0,002. Sesuai dengan nilai signifikansi dan arah koefisiennya maka mengindikasikan bahwa LDR yang lebih tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih rendah. Hasil penelitian juga menghasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan antara LDR terhadap ROA dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,570 dan memiliki arah koefisien negatif sebesar -0,05. **Hal ini berarti hipotesis 3 ditolak.**

Kenaikan atau penurunan LDR dalam penelitian ini akan mempengaruhi besarnya profitabilitas bank secara negatif dan tidak signifikan. Semakin tinggi LDR yang dicapai bank menunjukkan kinerja bank semakin jelek, sehingga pendapatan akan semakin menurun.

Alasan tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari LDR terhadap ROA adalah LDR merupakan jenis rasio likuiditas bank. Bank yang memiliki pembiayaan yang besar menunjukkan penyaluran kredit yang besar. Namun demikian penyaluran kredit yang besar tanpa diimbangi dengan pemasukan atau penarikan dana dari masyarakat berupa tabungan atau deposito juga akan



membahayakan bank. Hal ini berarti bahwa pada umumnya bank akan menjaga LDR untuk tidak terlalu besar karena pembiayaan yang besar pada bank akan mengakibatkan bank akan kekurangan sumber deposit. Sebaliknya LDR yang terlalu rendah menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit mereka, sehingga dalam hal bank umumnya akan meningkatkan pendanaan sekaligus akan meningkatkan deposit mereka dari sumber dana masyarakat.

#### Hipotesis 4

Penelitian ini menghasilkan pengaruh positif dan signifikan antara NIM dengan ROA dimana nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki arah koefisien positif yaitu sebesar 0,126. Sesuai dengan nilai signifikansi dan arah koefisiennya maka mengindikasikan bahwa NIM yang lebih tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi. Hasil penelitian juga menghasilkan pengaruh positif dan signifikan antara NIM terhadap ROA dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dan memiliki arah koefisien positif sebesar 0,131. **Hal ini berarti hipotesis 4 diterima.**

Kenaikan dan penurunan NIM pada periode penelitian terhadap profitabilitas menunjukkan hasil positif dan signifikan. Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan bunga bank akan semakin meningkat. Dengan kata lain NIM berpengaruh positif dengan profitabilitas bank umum *Go Public*.

#### Hipotesis 5

Penelitian ini menghasilkan pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO dengan ROA dimana nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki arah koefisien negatif yaitu sebesar -0,089. Sesuai dengan nilai signifikansi dan arah koefisiennya maka mengindikasikan bahwa BOPO yang lebih tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih rendah. Hasil penelitian juga menghasilkan pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO terhadap ROA dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dan memiliki arah koefisien negatif sebesar -0,092. **Hal ini berarti hipotesis 5 diterima.**

Peningkatan atau penurunan BOPO mempengaruhi penurunan pendapatan bank. nilai negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasari bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa beban operasional yang dikeluarkan bank lebih kecil dari pendapatan bank sehingga bank menjalankan aktivitas secara efisien.

## KESIMPULAN

**Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulannya adalah:**

Tanpa menggunakan variabel kontrol, hipotesis 1 ditolak karena hasil menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hipotesis 2 ditolak karena hasil menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hipotesis 3 ditolak karena hasil menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hipotesis 4 diterima karena hasil menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hipotesis 5 diterima karena hasil menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dengan menggunakan variabel kontrol, hipotesis 1 tetap ditolak karena hasil menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hipotesis 2 tetap ditolak karena hasil menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hipotesis 3 tetap ditolak karena hasil menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hipotesis 4 tetap diterima karena hasil menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hipotesis 5 tetap diterima karena hasil menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## SARAN

### Saran dari hasil penelitian ini adalah:

Bagi Perusahaan berdasarkan hasil penelitian maka terlihat bahwa masing-masing variabel yang memiliki pengaruh paling besar dan signifikan terhadap ROA adalah BOPO dengan nilai koefisien sebesar 0,763 dan nilai signifikansi 0,000, lalu yang kedua adalah dengan memperhatikan NIM karena berdasarkan penelitian memiliki nilai koefisien sebesar 0,404 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dengan adanya penelitian ini pihak perusahaan diharapkan mampu meminimalisir BOPO dan meningkatkan NIM untuk memaksimalkan profit.

Bagi investor dan calon investor yang ingin berinvestasi serta mengharapkan *return*, maka dapat melihat rasio keuangan perusahaan pada besarnya BOPO dan NIM. Karena berdasarkan hasil penelitian variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang signifikan yaitu BOPO dan NIM, sehingga dapat menjadi pertimbangan utama untuk melakukan investasi.

Bagi peneliti yang akan datang nilai  $R^2$  sebesar 76,4 % belum sepenuhnya mewakili variabel yang berpengaruh, masih terdapat faktor penjelas lain diluar variabel penelitian untuk menjelaskan variabel dependen dan penelitian ini dapat dijadikan landasan dan penambahan wawasan untuk penelitian selanjutnya aspek *risk profile*, GCG, *earnings* dan *capital* menggunakan rasio yang mempengaruhi ROA.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Nilai adjusted  $R^2$  yang menjelaskan tentang besarnya kemampuan variabel independen dan kontrol dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini masih belum sempurna yaitu sebesar 76,0%. Jumlah sampel penelitian masih relatif kecil hanya terbatas pada Bank Umum *Go Public* tahun 2009-2013 yang dapat membatasi generalisasi hasil penelitian. Dan Bank Umum *Go Public* yang memiliki kepemilikan manajerial masih sedikit dan masih banyak yang belum menampilkannya sehingga menimbulkan masalah dalam olah data.

## REFERENSI

- Bank Indonesia. 2011. SEBI No. 13/30/DPNP, 16 Desember 2011 *tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan Kepada Bank Indonesia*.
- Bank Indonesia. 2013. PBI No. 15/15/PBI/2013 *tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*.
- Bank Indonesia. 2013. PBI No. 15/2/PBI/2013 *tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*.
- Bank Indonesia. 2013. SEBI No. 13/30/DPNP/2011 *tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*.
- Bank Indonesia. 2014. *Booklet Perbankan Indonesia 2014*. [Online]. Tersedia : <http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/booklet-bi/Documents/BPI%20Tahun%202014.pdf>. Diakses: 20 Oktober 2014
- Bank Indonesia. SEBI No. 15/11/DPNP, 8 April 2013 *tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek bagi Bank Umum*.
- Boediono. 2005. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Che Haat, Mohd. Hassan. (2008). *Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies*. Managerial Auditing Journal, Vol. 23, No. 8, pp. 744-778.
- Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dhanis P.S., R, 2012, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Forum for Corporate Governance. 2001. *Corporate Governance. Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta.

- Gan, K. Dan Z. Saleh. 2008. *Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology-Intensive Companies: Malaysia Evidence*. Asian Journal of Business and Accounting. Vol. 1 No. 1, pp. 133-130.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gil, Amarjit dan Obradovich, John 2012. "The Impact of Corporate Governance and Leverage on the Value of American Firms", *Interational Research Journal of Finance and Economics*, Issue 91.2012. Hlm. 46 – 56.
- Gunawansyah, Hendri and Saiful, Saiful (2014) *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir.2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudrajat, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Muljono Teguh. 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999, cetakan 6. Jakarta: Djambatan.
- Nur'aeni, Dini dan Chariri. 2010. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang *Perbankan*.
- Rini, Tetty dan Ghozali. 2012. *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rosyidah, Siti. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum yang listed di bursa efek indonesia tahun 2007-2010*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sam'ani. 2008. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Scott, George M. 2001. *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*. Edisi Kesatu. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutedi, Adrian SH,MH. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Tergazhi, Muhammad Titan. 2012. *Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akunntansi (JENIUS). Vol 2 No. 1, Januari 2012.
- Wening, Kartikawati. 2009. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. <http://hana.wordpress.com/2009/05/17/pengaruh-kepemilikaninstitusional-terhadap-kinerja-keuangan-perusahaan/>. Diakses tanggal 15 Januari 2015.
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan". Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No. 1.